



HUBUNGAN KARAKTERISTIK MAHASISWA DAN LINGKUNGAN KLINIK DENGAN GEJALA STRES KERJA PADA MAHASISWA KLINIK PRODI KESEHATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES KUPANG

Leny Marlina A. Pinat¹, Merniwati Sherly Eluama², Christina Ngadilah³

Poltekkes Kemenkes Kupang
erlanggasteven78@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 18 April 2022

Disetujui : 21 April 2022

Dipublikasikan : 25 April 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
karakteristik mahasiswa Big Five, lingkungan klinik, gejala stres kerja mahasiswa pendidikan DIII Kesehatan Gigi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik mahasiswa dan lingkungan klinik dengan gejala stres kerja pada mahasiswa Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes kemenkes Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional, dilakukan pada mahasiswa semester IV Prodi Kesehatan Gigi. Jumlah sampel sebanyak 86 orang dimana prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Data diambil melalui metode wawancara dengan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengukur Karakteristik mahasiswa, lingkungan klinik dan gejala stres kerja. Hasil penelitian di tabulasi silang dan di analisis secara statistik menggunakan uji anova dan korelasi persion dengan nilai kemaknaan yaitu nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian ini diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,111 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelima karakteristik mahasiswa sama secara signifikan tidak ada hubungan dengan stress kerja, sedangkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan klinik dan gejala stres kerja dengan signifikansi 0,003.

ABSTRACT

Keywords :
characteristics of Big Five students, clinical environment, Symptoms of work stress for DIII Dental Health education students

This study aims to analyze the relationship between student characteristics and the clinical environment with symptoms of work stress in students of the Dental Health Study Program, Ministry of Health, Kupang Health Polytechnic. This research is a cross sectional study, conducted on students in semester IV of the Dental Health Study Program. The number of samples was 86 people where the sampling procedure was carried out by total sampling technique. The data was taken through the interview method with a questionnaire containing questions to measure the characteristics of students, the clinical environment and symptoms of work stress. The results of the study were cross tabulated and analyzed statistically using the ANOVA test and Pearson correlation with a significance value of $p < 0.05$. The results of this study indicate that the significance value is $0.111 > 0.05$, so it can be concluded that the average of the five student characteristics has no significant relationship with work stress, while there is a significant relationship between the clinical environment and symptoms of work stress with a significance of 0.003.

PENDAHULUAN

Pendidikan tenaga kesehatan adalah suatu proses yang kompleks sehingga perlu untuk mengevaluasi sikap mahasiswa terhadap kondisi pendidikan klinik secara teratur. Pendidikan klinik merupakan proses dinamis dimana mahasiswa menerapkan teori yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar dengan instruktur klinik dan lingkungan pendidikan ((Divaris et al., 2008)).

Mahasiswa merupakan pilar utama dalam pendidikan klinik sehingga mengetahui kondisi mereka dapat memperjelas kelemahan dan kekuatan dari lingkungan pendidikan klinik agar dapat memperbaiki perencanaan dan kualitas pendidikan (Farshbaf et al., 2013). Pendidikan klinik sebagai sarana pembelajaran harus berusaha secara terus menerus untuk menyeimbangkan antara kebutuhan mahasiswa dan pasien dimana kepuasan mahasiswa sangat berdampak pada kepuasan pasien yang merupakan bagian penting bagi pendidikan mahasiswa kesehatan gigi (Lafont et al., 2009, Ebn et al., 2014).

Proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu karakteristik mahasiswa itu sendiri, dan faktor eksternal meliputi instruktur, staf, hubungan interpersonal, suasana belajar, fasilitas, peralatan, dan struktur departemen. Sejumlah penelitian terkait kesehatan psikologis telah dilakukan pada mahasiswa klinik kedokteran dan kedokteran gigi. Penelitian tersebut terkait dengan tingkat depresi, anxiety, stres, self efficacy, dan juga kepuasan kerja. Stres didefinisikan sebagai suatu tingkatan kecemasan atau tekanan yang disebabkan oleh masalah dalam hidup seseorang (Aboalshamat et al., 2014).

Stres merupakan suatu respon tubuh yang merepresentasikan ketidaknyamanan karena berbagai faktor lingkungan. Laporan penelitian menyebutkan bahwa kepribadian merupakan faktor yang penting untuk mengidentifikasi, merespon, dan melakukan pendekatan terhadap kejadian stress. Berbagai penelitian tentang peranan karakteristik individu terhadap kejadian stres telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara stressor dan reaksi stress (Dumitru dan Doina, 2012).

Karakteristik individu berperan penting dalam merespon stres. Reaksi psikologis, fisiologis, maupun perilaku terhadap stres merupakan hasil interaksi individu dengan situasi yang menjadi pemicu stres. Interaksi individu tersebut mencakup ciri-ciri kepribadian, sikap, pengalaman masa lalu, nilai-nilai, dan lain sebagainya (Munandar, 2006). Kepribadian adalah dimensi perbedaan individu dalam kecenderungan untuk menunjukkan pola konsistensi dari pikiran, perasaan, perbuatan, serta cara seseorang menghadapi stres. Sebagian besar penelitian tentang stres telah dilakukan pada mahasiswa kedokteran, perawat dan kedokteran gigi. Namun hanya sedikit penelitian yang menghubungkan antara kepribadian dan kesehatan psikologis (Othman et al., 2015; Xiang et al, 2013).

Big Five Framework merupakan model yang kuat untuk memahami hubungan kepribadian dengan beberapa perilaku akademik. Big Five disusun untuk mendeskripsikan karakteristik kepribadian individu itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. Big Five terdiri dari lima dimensi kepribadian meliputi agreeableness, neuroticism, extraversion, openness, conscientiousness yang dapat memberikan gambaran kepribadian seseorang (Poropat, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat surat persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang dengan nomor LB.02.03/1/0108/2021. Penelitian ini merupakan penelitian *crosssectional*, dilakukan pada mahasiswa semester IV Prodi Kesehatan Gigi. Jumlah sampel sebanyak 86 orang

dimana prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Proses pengambilan data diambil melalui metode wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengukur Karakteristik mahasiswa, lingkungan klinik dan gejala stres kerja. Analisis data dilakukan menggunakan *uji anova dan korelasi persion* dengan nilai kemaknaan yaitu nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemekes Kupang terletak di Jl. Adisucipto Penfui Kupang, yang mempunyai visi menjadi program studi berkualitas yang menghasilkan lulusan yang mandiri, kolaboratif, berkarakter dan unggul dalam bidang promotif dan preventif, oleh karena itu mahasiswa dituntut harus mampu menguasai mata kuliah teori maupun praktek. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil *cross tab* antara jenis kelamin dengan gejala stress kerja

Jenis Kelamin	Jumlah	Gejala Stres					
		Ringan	%	Sedang	%	Berat	%
Laki-laki	15	4	4,65	11	12,79	0	0
Perempuan	71	4	4,65	67	77,91	0	0
Jumlah	86	8	9,30	78	90,70	0	0

Tabel 2 Hasil *cross tab* antara usia dengan gejala stress kerja

Usia	Gejala Stres			
	Ringan	Sedang	Berat	Persentase (%)
20	1	24	0	29,07
21	6	37	0	50,00
22	1	12	0	15,12
23	0	4	0	4,65
24	0	1	0	1,16

Tabel 3 Hasil uji Anova antara karakteristik mahasiswa dengan gejala stres kerja pada mahasiswa Program studi Kesehatan Gigi

Stres Kerja				
	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4	14.734	1.944	.111
Within Groups	81	7.580		
Total	85			

Rata-rata skor gejala stres kerja dan lingkungan klinik menurut karakteristik mahasiswa

Tabel 4 Hasil uji Anova antara karakteristik mahasiswa dengan gejala stres kerja pada mahasiswa Program studi Kesehatan Gigi

Karateristik	N	Mean Gejala Stres Kerja	MeanLi ngkunga n Klinik
<i>Openness</i>	10	29.30	37.70
<i>Conscientiousness</i>	12	31.17	37.75
<i>Extraversion</i>	13	29.15	35.77
<i>Agreeableness</i>	31	29.42	34.16
<i>Neurotism</i>	20	30.95	30.90
Total	86	29.97	33.26

Tabel 5 Hasil uji Korelasi antara lingkungan klinik dengan gejala stres kerja

	Lingkungan Klinik	Stres kerja
Lingkungan Klinik	1	.320**
		.003
	86	86

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mengalami gejala stres ringan sebanyak 8 orang (9,30%) dan gejala stress sedang adalah 78 orang (90,70%). Jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 15% sedangkan responden perempuan adalah 71%. Mahasiswa Program Studi DIII Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang lebih dominan berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut dapat memicu konflik peran antar mahasiswa laki-laki dan perempuan karena adanya beban tugas tambahan yang lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa laki-laki. Selain harus aktif mengikuti kegiatan proses belajar sebagai kewajiban utama civitas akademika, tetapi dituntut untuk aktif dalam kegiatan kemahasiswaan akibat keterbatasan jumlah mahasiswa laki-laki. Menurut Potter & Perry 2005, jika konflik peran tidak dapat diselesaikan dengan baik atau bila seseorang memiliki tugas tambahan yang lebih banyak dan tidak mempunyai koping yang adaptif maka konflik tersebut dapat menimbulkan stress pada Mahasiswa.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tabel 2, diketahui bahwa bahwa usia terbanyak adalah 21 tahun yaitu sebesar 50%, dan usia terendah 24 tahun sebesar 1,16%. Usia tertentu bukan merupakan indikator gejala stress, stress dapat menyerang semua usia dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, dkk, menyatakan bahwa depresi yang dialami oleh mahasiswa kedokteran cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia. Kematangan usia membuat mahasiswa lebih berpengalaman dalam menghadapi stress. Usia sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi stressor, semakin bertambah usia

seseorang, maka kemampuan dalam hal pengelolaan stres semakin baik, usia yang semakin meningkat tingkat stres akademik semakin rendah dengan karakteristik stressor yang sama (Hamzah, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tabel 3 yang dilakukan melalui uji Anova, diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,111 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelima karakteristik mahasiswa sama secara signifikan tidak ada hubungan dengan gejala stress kerja. Karakteristik kepribadian memiliki peranan penting dalam merespon lingkungan, dimana interaksi individu mencakup ciri-ciri kepribadian, sikap, pengalaman masa lalu, nilai-nilai, dan lain sebagainya mempengaruhi bagaimana individu merespon *stressor*. Stres tidak selalu berdampak buruk bagi individu, hal tersebut berarti bahwa pada situasi atau kondisi tertentu stres yang dialami seorang individu akan memberikan akibat positif yang mengharuskan individu tersebut melakukan tugas lebih baik. Tetapi pada tingkat stres yang lebih tinggi atau stres ringan yang berkepanjangan akan menyebabkan menurunnya kinerja seseorang (Dumitru, 2012).

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa dimensi *conscientiousness* memiliki rata-rata tertinggi dalam skor gejala stres kerja. *Conscientiousness* member kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Kecenderungan untuk mendeskripsikan kontrol terhadap lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, mengikuti peraturan dan norma, terencana, terorganisir, dan memprioritaskan tugas merupakan sifat positif dari tipe ini. Sedangkan sisi negatifnya trait kepribadian ini menjadi sangat *perfeksionis*, kompulsif, *workaholic*, membosankan, kadang-kadang tampak kehilangan arah dan kedisiplinan, tanpa tujuan, tidak dapat diandalkan, malas, sembrono, lalai, mudah menyerah, *hedonistic*, berhubungan dengan kemampuan mengarahkan energi untuk meningkatkan berbagai aktivitas belajar dan bertekun (Rosito, 2018).

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bagi mahasiswa kedokteran, menyatakan bahwa *conscientiousness* adalah karakteristik kepribadian yang merupakan prediktor terbaik dalam kesuksesan akademik pada mahasiswa kedokteran dan juga prediktor negatif terhadap stres dibandingkan dengan tipe kepribadian yang lain. Penelitian yang telah dilakukan oleh Doherty dan Nugent, 2011 juga mengatakan bahwa *conscientiousness* merupakan prediktor terbaik pada mahasiswa kedokteran karena *conscientiousness* identik dengan kepribadian yang terorganisasi, dapat diandalkan, pekerja keras, disiplin diri, tepat waktu, teliti, rapi, tekun, dan juga ambisius dan hal ini sesuai dengan yang dibutuhkan pada bidang ilmu kedokteran (Doherty and E. Nugent, 2011).

Karakteristik kepribadian yang memiliki rata-rata skor gejala stres kerja terendah adalah *agreeableness*. *Agreeableness* digambarkan sebagai kepribadian yang memiliki ciri-ciri ketulusan dalam berbagi, kehalusan perasaan, dan fokus pada hal positif yang ada pada diri orang lain. Kepribadian *agreeableness* sehari-hari tampil sebagai individu yang baik hati, dapat bekerja sama, dan dapat dipercaya. Kepribadian merupakan faktor yang penting dalam menentukan respon stress untuk dapat menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengatasi *stressor* ketika orang lain telah gagal mengatasinya. Namun, beberapa penelitian menyebutkan bahwa terjadinya stres dapat dipengaruhi oleh banyak faktor selain tipe kepribadian, beberapa faktor diantaranya adalah hubungan orang tua dengan anak, kondisi sosial ekonomi, perencanaan hidup, kecenderungan bersikap terhadap keadaan/*coping stress* individu, manajemen hidup, dan juga gejala medis (Linden, J. te Nijenhuis, 2010).

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa lingkungan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan gejala stres klinik dengan signifikansi $p < 0,05$ yakni 0,003. Stres merupakan kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang dimana orang tersebut terpaksa memberikan tanggapan melebihi kemampuan penyesuaian dirinya terhadap suatu tuntutan eksternal (lingkungan). Kondisi kerja, interaksi di tempat kerja, fasilitas kerja, beban kerja, tanggung jawab merupakan tekanan yang dapat menyebabkan terjadinya stres ketika individu tidak bisa menyesuaikan diri (Margiati, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Mirsaifi *et al.*, 2015 tentang level stres pada mahasiswadi Yazd University menyebutkan bahwa lima *stressor* yang berperan penting antara lain kondisi kehidupan, kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan akademik, dan faktor klinik. Tekanan yang disebabkan oleh *stressor* pada berbagai pekerjaan memberikan efek yang tidak menyenangkan pada individu dan juga organisasi. Motivasi dan kepuasan kerja yang rendah serta mudah lelah merupakan konsekuensi yang wajar dari respon stres ditempat kerja (Mirsaifi, 2015). Hasil penelitian Tehrani terkait analisis stres kerja pada mahasiswa, menyarankan bahwa kurikulum dan cara penilaian terhadap mahasiswa harus di evaluasi dan ada inovasi, menambah kualitas dan kuantitas konseling, memberdayakan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat berkomunikasi dengan baik, serta melakukan rekreasi bersama untuk mengurangi stress (Alzahem, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan karakteristik mahasiswa dan lingkungan klinik dengan gejala stres kerja, maka disimpulkan bahwadari rata rata kelima karaktesistik mahasiswa sama secara signifikan tidak ada hubungan dengan gejala stress kerja. Dimensi *conscientiousness* memiliki rata-rata tertinggi dalam skor gejala stres kerja. *Conscientiousness*, memberkontribusi terhadap prestasi akademik sedangkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan klinik dengan gejala stres kerja mahasiswa klinik di Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- K. Divaris *et al.*, "The academic environment: The students' perspective," *Eur. J. Dent. Educ.*, vol. 12, no. SUPPL. 1, pp. 120–130, 2008, doi: 10.1111/j.1600-0579.2007.00494.x.
- Farshbaf, K.A., Shahnazi, M., Hajizadeh, K., Abaszadeh, M 2013, *Strength and Weakness of Clinical Education Setting from the Viewpoint of Midwifery Students and Educators of Tabriz Medical Sciences*. FMEJ, 3,7-14.
- Lafont, B.E., Gardiner, D.M., Hochstedler, P2009, *Patient satisfaction in Dental School*. Eur J Dent Educ; 3: 109-16.
- K. Aboalshamat, "Psychological Health of Medical and Dental Students in Saudi Arabia: A Longitudinal Study," *Community Med. Public Heal. Care*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2014, doi: 10.24966/cmph-1978/100001.
- Kumar, S., Dagli, R., Mathur, A., Jain, M., Prabu, D., Kulkani, S2009, *Perceived Sources of stress amongst dental students*. Eur J Dent Educ 13:39-45.
- Moattari, M., Ramazani, S2009, *Nursing Student's Perspective toward Clinical Learning Environment*. Iranian Journal of Medical Education, 9, 137-45.
- V. M. Dumitru and D. Cozman, "The Relationship between Stress and Personality Factors," *Int. J. Bioflux Soc.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–39, 2012, [Online]. Available: http://www.hvm.bioflux.com.ro/docs/HVM_4.1.7.pdf.

- C. N. Othman, M. S. B. Yusof, A. M. Din, and L. A. Zakaria, "Emotional Intelligence and Personality Traits in Relation to Psychological Health among Pharmacy Students in Malaysia," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 222, pp. 253–262, 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.154.
- A. E. Poropat, "A Meta-Analysis of the Five-Factor Model of Personality and Academic Performance," *Psychol. Bull.*, vol. 135, no. 2, pp. 322–338, 2009, doi: 10.1037/a0014996.
- P. & Perry, *fundamental keperawatan*. 2005.
- H. B and R. Hamzah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Stikes Graha Medika," *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 4, no. 2, p. 59, 2020, doi: 10.24269/ijhs.v4i2.2641.
- A. C. Rosito, "Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik," *J. Psikol. Pendidik. dan Konseling J. Kaji. Psikol. Pendidik. dan Bimbingan. Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 6, 2018, doi: 10.26858/jpkk.v4i1.3250.
- E. M. Doherty and E. Nugent, "Personality factors and medical training: A review of the literature," *Med. Educ.*, vol. 45, no. 2, pp. 132–140, 2011, doi: 10.1111/j.1365-2923.2010.03760.x.
- D. van der Linden, J. te Nijenhuis, and A. B. Bakker, "The General Factor of Personality: A meta-analysis of Big Five intercorrelations and a criterion-related validity study," *J. Res. Pers.*, vol. 44, no. 3, pp. 315–327, 2010, doi: 10.1016/j.jrp.2010.03.003.
- L. Margiati, "Stres kerja: latar belakang, penyebab dan alternatif pemecahannya," *Masyarakat, Kebud. dan Polit.*, vol. 2, no. 3, pp. 71–80, 1999.
- R. Mirsaifi, A. Daneshkazemi, H. A. Sadeghian, and M. R. Vosooghi, "Evaluating Stress Level Causes by Studying Environment and Related Factors in Dental Students of Yazd Dental College in 2014," *Avicenna J. Dent. Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–8, 2015, doi: 10.17795/ajdr-25193.
- A. M. Alzahem, H. T. Van der Molen, A. H. Alaujan, and B. J. De Boer, "Stress management in dental students: A systematic review," *Adv. Med. Educ. Pract.*, vol. 5, no. May, pp. 167–176, 2014, doi: 10.2147/AMEP.S46211.